

Bulan :

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
---	---	---	---	---	---	---	---	---	----	----	----

2	0	2	3
---	---	---	---



SUBBAGIAN HUMAS

Tanggal :

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	

Media Online	
Media Cetak	Warta Kota

Pengecoran jalan di Muara baru Era Ahok Mangkrak

Penjaringan, Warta Kota

Kondisi Jalan Kebon Tebu di wilayah Muara Baru, RT 19/RW 17 Kelurahan Penjaringan, Kecamatan Penjaringan, Jakarta Utara sangat memperhatikan.

Pasalnya, jalan penghubung warga tersebut sudah bertahun-tahun tidak dituntaskan pembangunannya sejak masa kepemimpinan Gubernur DKI Jakarta Basuki Tjahaja Purnama atau Ahok.

Alhasil, sisi bahu jalan pada bagian kanan dan kiri memiliki tinggi yang berbeda hingga hanya satu bagian saja yang bisa dilalui kendaraan.

Kondisi Jalan Kebon Tebu pun kini mengesankan, pengecoran jalan yang mangkrak dijadikan tempat parkir dan dipenuhi bangunan liar.

Menurut Ketua RT 19/RW 17 Kelurahan Penjaringan, Tarsono, pengecoran Jalan Kebon Tebu tersebut sudah dilaksanakan sejak tahun 2013 silam.

Namun, karena Ahok saat itu tersandung kasus penistaan agama proyek pengecoran jalan tersebut pun ikut terhenti hingga sekarang tanpa kejelasan.

"Perlu saya sampaikan bahwa kenapa jalan saya hanya separuh sebelah dicor, yang sebelah belum, karena itu pada saat kepemimpinan pak Ahok tahun 2013," kata Tarsono,

Rabu (7/6/2023).

"Mengingat pak gubernur itu berhalangan, sehingga tidak bisa berjalan sampai sekarang," sambungnya.

Nahasnya, gubernur DKI Jakarta penerus Ahok tidak melanjutkan proyek pengecoran jalan tersebut hingga mengganggu aktivitas warga.

"Sekarang gubernur pun belum pernah bertanya atau yang melanjutkan siapa program jalan ini sampai sekarang ini," ujarnya.

Tarsono menambahkan, seharusnya Jalan Kebon Tebu diperbaiki secara keseluruhan baik di sisi kanan dan kiri dengan tinggi coran sekitar 60 sentimeter dan lebar delapan meter.

Namun akibat mangkrak, jalan tersebut kini tak dapat dilalui kendaraan roda empat dan membahayakan warga karena memiliki tinggi tak seimbang.

"Kalau menurut saya itu sangat berbahaya, di antaranya tidak bisa dilintasi mobil. Kedua, yang seharusnya rata, saya menunggu program pemerintah, saya lewat Musrenbang tidak disetujui. Sangat membahayakan menurut saya," ungkapnya.

Tarsono berharap pemerintah buka mata dan melanjutkan proyek pengecoran Jalan Kebon Tebu hingga dapat dilalui secara maksimal. (m38)